

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Shantika Novaliana¹, Akila², Nisa' Ulul Mafru³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, shantika.n24@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, akilaali62@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nisaulul29@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini ada 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling didapatkan sebanyak 15 perusahaan BUMS. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,100 atau 10%, artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan hanya mampu memberikan nilai sumbang untuk kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 10%. Adapun koefisien korelasi menunjukkan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,316 atau 31,6%, artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan memiliki hubungan yang rendah/lemah terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan nilai F signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), struktur kepemilikan dan kinerja keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to measure the effect of good corporate governance (GCG) and ownership structure on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period. The population in this study were 46 banking companies listed on the Indonesian stock exchange, using the quantitative method, the sampling technique using purposive sampling technique was obtained as many as 15 BUMS companies. Data collection techniques using documentation. The results of this study indicate the analysis of the coefficient of determination which shows the value of R square (coefficient of determination) of 0.100 or 10%, meaning that the variables of Good Corporate Governance (GCG) and ownership structure are only able to provide a contribution value to the financial performance of banking companies by 10%. The correlation coefficient shows an R value (correlation coefficient) of 0.316 or 31.6%, meaning that the variables of Good Corporate Governance (GCG) and ownership structure have a low/weak relationship to the financial performance of banking companies. While the significant F value of $0.035 < 0.05$ means that simultaneously there is a significant influence on the financial performance of banking companies.

Keywords : *Good Corporate Governance* (GCG), ownership structure and financial performance.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan menyiratkan salah satu bidang moneter yang berkecimpungan dibidang keuangan. Perusahaan perbankan memiliki peranan krusial yaitu menyediakan dan menyalurkan dana pembangunan ekonomi warga. Bank artinya sebuah lembaga moneter yang gerakan dasarnya adalah untuk mengumpulkan aset dari penghuni dan menyalurkan aset ini kembali ke penduduk dan memberikan administrasi keuangan lainnya. (Kasmir, 2016:3).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan langsung berasal



dari dana Negara lain. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) adalah bisnis yang hampir seluruhnya dimiliki oleh swasta atau organisasi non-pemerintah. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan perusahaan daerah yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh pemerintahan daerah (Pemda)

Perbankan di Indonesia memiliki tujuan buat menunjang aplikasi peningkatan publik dalam hal meningkatkan nilai, pengembangan moneter, serta kekuatan publik terhadap perluasan bantuan masyarakat. Tujuan tersebut menuntut adanya kepercayaan dari warga kepada bank. Salah satu menjadi tolak ukur warga pada penyampaian kepercayaan kepada bank melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan perusahaan artinya hal yang di nilai krusial oleh para pemangku kepentingan perusahaan buat melihat ilustrasi wacana kondisi suatu perusahaan, sebagai akibatnya bisa diketahui pula tentang keadaan moneter yang hebat dan mengerikan dari suatu organisasi yang mencerminkan pelaksanaan pekerjaan dalam periode selektif. Sebab mengaruhi kerja keuangan perusahaan diantaranya pertumbuhan perusahaan, berukuran perusahaan, *asset* berwujud, likuiditas, tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) serta banyak sekali faktor yang lainnya. Keliru satu faktor yang mensugesti pada kinerja keuangan perusahaan artinya cara untuk maju bagi organisasi untuk mendapatkan manfaat dalam jangka panjang serta bisa digunakan secara baik pada bisnis global.

Good corporate governance (GCG) pada daerah Asia mulai diteliti sekitar akhir tahun 1990-an. Tata Kelola Perusahaan Pengganti (GCG) di Indonesia dimulai pada pertengahan tahun 1997, memuncak ketika krisis keuangan melanda. Ditegaskan bahwa keadaan darurat keuangan di Indonesia merupakan akibat dari lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang terpendam (Hamdani, 2018:1). Dengan demikian, kewenangan publik melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/NMBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 perihal pelaksanaan latihan *Good Corporate Governance* (GCG) menegaskan komitmen BUMN dan BUMS untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) secara andal dan telah mewujudkan standar *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi premis fungsional, Hal ini ditunjukkan dengan penandaan *Letter of Intent* dengan IMF pada tahun 1998, salah satunya adalah untuk ingat jadwal untuk membangun kembali administrasi perusahaan untuk Indonesia. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar lahirnya Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (KNKCG) pada tahun 1999.

Faktor yang perlu diperhatikan adalah struktur kepemilikan saham perusahaan, karena pemisahan kepemilikan antara *Principal* (Pemilik) menggunakan pihak *Agent* (Pengelola) pada organisasi cenderung menimbulkan *agency feuds*.

Desain kepemilikan dapat dipahami dari pendekatan organisasi dan pendekatan ketidakseimbangan informasi. Pendekatan keagenan mengharapkan desain kepemilikan menjadi instrumen atau pendeteksi untuk mengurangi benturan kepentingan. Pendekatan ketidakrataan informasi antara *insider* dan *outsider*

Susanti (2010) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial adalah investor yang juga berarti dalam situasi ini menjadi pemilik organisasi dari mana manajerial secara efektif mengambil bagian dalam menjalankan pilihan dalam organisasi yang bersangkutan. Atasan untuk situasi ini memegang peranan penting karena supervisor melakukan pengaturan, koordinasi, koordinasi, pengarahan dan navigasi.

Edison (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah tanggung jawab penawaran untuk sebagai organisasi, misalnya, perusahaan, bank, agen

asuransi, organisasi spekulasi, organisasi sebagai kemitraan (PT), dan yayasan yang berbeda. Semakin menonjol kepemilikan institusional, semakin menonjol kekuatan pembentukan untuk mengawasi eksekutif. Oleh karena itu, akan memberikan kekuatan yang lebih menonjol kepada para eksekutif untuk memajukan pelaksanaan organisasi.

Laporan keuangan bank merupakan gambaran keadaan keuangan daerah yang beruntung atau tidak beruntung pada suatu periode tertentu. Presentasi moneter organisasi adalah tanda standar administrasi perusahaan yang baik. Untuk mengukur pelaksanaan moneter, sangat baik dapat diperkirakan dengan menggunakan proporsi produktivitas, khususnya *Return On Equity* (ROE) karena lebih luas (jauh jangkauan) dalam memperkirakan pelaksanaan moneter secara komprehensif, baik dari kewajiban maupun modal. *Return On Equity* (ROE) adalah proporsi yang memberikan berapa banyak nilai tambah untuk membangun manfaat bersih, yang dibuat oleh organisasi. Dengan menggunakan istilah yang berbeda, proporsi ini dimaksudkan dari nilai keseluruhan. (Hery, 2018: 194).

Semakin tinggi keuntungan dari nilai modal, semakin tinggi keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap aset yang ditanamkan nilainya. Kemudian lagi, semakin rendah laba dari modal, semakin rendah manfaat bersih yang diciptakan dari setiap rupiah aset yang dimasukkan ke dalam nilai sumber daya.

Pemeriksaan terakhir yang diarahkan oleh Saifi (2018) berjudul pelaksanaan moneter organisasi dengan menggunakan teknik kuantitatif memberikan bahwa ada konsekuensi merugikan yang sangat besar antara tingkat kebebasan kepala dan kepemilikan institusional pada pelaksanaan moneter seperti yang diperkirakan. Bagaimanapun, kepemilikan administratif ditemukan secara bermakna mempengaruhi eksekusi moneter seperti yang diperkirakan oleh ROE.

Penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Pangaribuan (2018) berjudul Pengaruh konstruksi kepemilikan dan struktur eksekutif terhadap eksekusi moneter dalam organisasi properti dan tanah yang tercatat di perdagangan saham Indonesia pada tahun 2014-2015 dengan menggunakan strategi subjektif memberikan hasil karena pengujian pembagian kepemilikan administratif itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing dan panel peninjau secara signifikan mempengaruhi pameran moneter organisasi, sementara badan utama kepala mempengaruhi presentasi moneter organisasi dan direktorat jelas mempengaruhi pelaksanaan moneter.

Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Swasta Tahun 2020

| No | Tahun | Kode bank | Laba bersih | Total equity |
|----|-------|-----------|-------------|--------------|
| 1 | 2020 | BBCA | 27,147 | 184,715 |
| 2 | 2020 | PNBN | 3,124 | 47,460 |
| 3 | 2020 | BDMN | 1,089 | 43,575 |
| 4 | 2020 | BNLI | 721 | 35,071 |
| 5 | 2020 | MAYA | 64 | 12,914 |
| 6 | 2020 | MEGA | 3,008 | 18,208 |
| 7 | 2020 | NISP | 2,101 | 29,829 |
| 8 | 2020 | BBMD | 326 | 4,009 |
| 9 | 2020 | BBYB | 16 | 1,121 |
| 10 | 2020 | BINA | 193 | 1,217 |
| 11 | 2020 | BGTG | 31 | 1,139 |
| 12 | 2020 | NOBU | 54 | 1,139 |
| 13 | 2020 | BNII | 1,284 | 27,224 |
| 14 | 2020 | BVIC | 252 | 2,644 |
| 15 | 2020 | SDRA | 536 | 7,271 |



Dari berbagai penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga mendorong meneliti melakukan penelitian lanjutan, berdasarkan uraian di atas dilihat pada tahun 2020 perusahaan perbankan mengalami naik serta turun yang signifikan, untuk melihat lebih detail perusahaan perbankan pada tahun 2016-2020 data lengkapnya terdapat (dilampiran), maka dari ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

B. KAJIAN TEORI

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

a. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Tunggal (2012) menyatakan bahwa GCG adalah kerangka kerja yang mengarahkan, mengatur, dan mengatur siklus pengendalian bisnis untuk meningkatkan harga saham, serta jenis pertimbangan terkait mitra, perwakilan, dan wilayah sekitarnya.

Tadjudin, Anwar dan Hadijah (2016) GCG dinilai tepat untuk memberikan kemajuan dalam penyajian suatu organisasi, khususnya dalam mengerjakan sifat laporan keuangan dan mengurangi aktivitas direksi untuk mengontrol laporan moneter. Meskipun demikian, secara praktis, tidak semua organisasi di Indonesia menjalankan standar.

Dari sebagian hasil pemeriksaan di atas, cenderung diketahui bahwa kearah yang lebih baik, yaitu untuk mengatasi timbulnya kecurangan atas kesalahan dari pihak manajemen yang dapat merugikan bagi *stakeholders* khususnya dan *stakeholders* lainnya.

b. Prinsip-Prinsip penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Sari, Musadieq & Sulistiyo (2018) mengemukakan adanya utama dari *Good Corporate Governance* yaitu:

- 1) Keterbukaan, khususnya transparansi dalam suatu organisasi untuk menyelesaikan siklus dinamis dan penerimaan terhadap penyampaian materi dan data penting yang memanfaatkan organisasi.
- 2) Tanggung jawab, khususnya kejelasan kapasitas, pelaksanaan dan tanggung jawab organ organisasi karena itu administrasi organisasi diselesaikan dengan sungguh-sungguh
- 3) Kewajiban (obligation), adalah keserasian dalam penyelenggaraan peraturan dan pedoman organisasi serta standar organisasi yang sehat.
- 4) Kebebasan, artinya suatu keadaan di mana organisasi diawasi secara ahli dengan praktis tidak ada situasi yang tidak dapat didamaikan.
- 5) Kewajaran, khususnya kesetaraan dan keadilan dalam memenuhi hak-hak istimewa mitra yang ada sesuai dengan peraturan dan pedoman.

c. Indikator *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Dewan komisaris independen

Orang perseorangan dari pengurus yang tidak mempunyai hubungan keuangan, pengurus, keluarga atau penanam modal dengan penanam modal dan direktorat atau penanam modal pengendali atau dengan suatu organisasi yang dapat menghambat atau memperlambat situasinya untuk bertindak secara mandiri sesuai dengan standar investor minoritas. Jumlah hakim bebas tidak kurang dari setengah dari individu absolut dewan direksi serta tidak diperbolehkan memiliki korelasi

dengan pemilik saham dan bank akibatnya bisa mendukung buat bersikap independen. Tugas komisaris independen ini menjadi pembantu dewan direksi supaya akibat tugasnya lebih efektif.

2. Struktur Kepemilikan

➤ Pengertian Kepemilikan manajerial

Guali dkk. (2020) struktur kepemilikan organisasi terjadi sebagai akibat dari korelasi kuantitas investor dalam organisasi. Sebuah organisasi dapat diklaim oleh individu, populasi keseluruhan, otoritas publik, pertemuan asing, atau individu dalam organisasi (administratif).

Sudana (2011) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan menyiratkan pembagian antara pemilik asosiasi serta bos organisasi. Pemilik atau pendukung keuangan dipilih oleh pemilik dan diberikan kekuasaan untuk menentukan pilihan dalam berurusan dengan organisasi, dengan harapan bahwa direktur bertindak berdasarkan hukum yang sah. Kepedulian terhadap pemiliknya.

Sesuai dengan hasil penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan adalah jumlah penawaran yang diklaim oleh administrasi dengan menggunakan jumlah bagian pemberi dana (kelembagaan). Struktur kepemilikan suatu perusahaan bisa memengaruhi jalannya perusahaan yang mengakibatkan kinerja perusahaan jua terpengaruh untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu membentuk nilai perusahaan berkecimpungan menjadi lebih aporisma.

➤ Indikator Struktur kepemilikan

1. Kepemilikan Manajerial

Sonya Majid (2016) menyatakan bahwa kepemilikan administratif menyiratkan investor dari administrasi yang secara efektif mengambil bagian dalam dinamika di dalam organisasi, misalnya kepala dan pejabat.

Mirry Y Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016) kepemilikan administratif adalah pemilik atau investor oleh organisasi pengurus yang secara efektif mengambil bagian dalam navigasi organisasi.

2. Kepemilikan institusional

Widiastuti, Pranata P. Midiastuty & amp; Suranta (2013) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh forum dari eksternal. Terus menjadi besar kepemilikan institusi hingga hendak terus menjadi besar kekuatan bunyi serta dorongan dari institusi tersebut buat mengawasi manajemen. Dampaknya, hendak mengantarkan dorongan yang lebih besar buat memaksimalkan nilai industri sehingga kinerja industri terus menjadi bertambah.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Rengganis Oktalia et al (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan moneter, khususnya pencapaian prestasi dari organisasi selama waktu tertentu dari administrasi keuangan organisasi.

Aluy et al (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan artinya salah satu faktor untuk menaikkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya.

Rudianto (2013) Eksekusi menyelesaikan pemanfaatannya dalam mengawasi sumber daya organisasi sebenarnya selama periode pembatasan. Eksekusi moneter diperlukan oleh organisasi untuk mengetahui dan menilai tingkat kemajuan organisasi yang ditunjukkan dengan latihan moneter yang telah dilakukan.



Fahmi (2018:142) kinerja keuangan ialah penyelidikan selesai sambil melihat sejauh mana suatu organisasi telah melakukan penggunaan peraturan aplikasi moneter secara tepat dan akurat.

Konklusi yng bisa diambil berasal beberapa definisi diatas bahwa kinerja keuangan adalah berukuran kemajuan penggunaan kapasitas moneter dan ini sangat mendesak, baik untuk pendukung keuangan maupun untuk organisasi yang bersangkutan.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat asal melakukan kinerja keuangan bagi perusahaan ialah :

- a. Buat memutuskan sejauh mana perbaikan organisasi telah dicapai dalam beberapa periode acak.
- b. Dipergunakan menjadi dasar perencanaan buat perusahaan dimasa yang akan tiba.
- c. Dapat dipergunakan buat menilai donasi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara holistik.
- d. Menjadi penentuan penanaman modal supaya bisa meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
- e. Menyampaikan arahan pada menghasilkan keputusan serta aktivitas perusahaan biasanya dan devisi perusahaan pada khususnya.

c. Indikator Kinerja Keuangan

Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017) menyatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat diukur dari berbagai rasio seperti rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas.

Return On Equity (ROE)

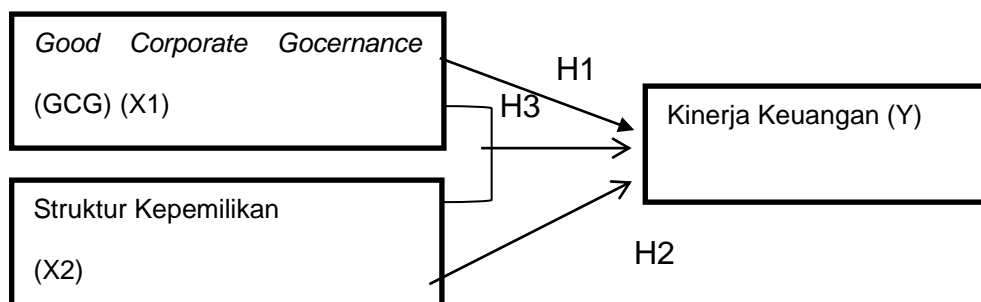
Hery (2018: 194), ROE adalah proporsi yang menunjukkan seberapa besar kontribusi nilai dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, proporsi ditanamkan secara all out value.

Hery (2018: 193) persamaan yang digunakan untuk menghitung return on equity adalah:

$$ROE (Return On Equity) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ equity} \times 100\%$$

Berdasarkan pemahaman di atas, cenderung dianggap bahwa keuntungan dari nilai adalah proporsi dengan berurusan dengan modal yang disumbangkan oleh pemilik suatu organisasi.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis adalah tanggapan tidak permanen terhadap definisi masalah eksplorasi, di mana persamaan masalah telah dinyatakan sebagai penyelidikan. Alasan ketidakkekalan adalah karena tanggapan yang diberikan bergantung pada spekulasi yang signifikan, bukan berdasarkan realitas observasional. Kemudian spekulasi tersebut dinyatakan sebagai tanggapan hipotetis terhadap rencana masalah dalam ulasan, belum merupakan tanggapan observasional.

Berdasarkan kajian dari teori dalam kerangka berfikir:

H1 = *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

H2 = Struktur Kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

H3 = *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Kooperatif kausal ialah masalah pemeriksaan yang mendetail yang meminta hubungan antara tidak kurang dari 2 variabel. Terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1) dan struktur kepemilikan (X2) terhadap variabel dependen (dipengaruhi) yaitu kinerja keuangan (Y). Asosiatif kausal dalam penelitian ini dipergunakan buat mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Sugiyono (2019:65)

Objek pada penelitian ini ialah data keuangan perbankan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian pemeriksaan ini dipimpin di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terhitung sejak tahun 2016-2020. Pemilihan BEI sebagai tempat pemeriksaan dengan alasan BEI merupakan perdagangan saham utama di Indonesia yang dinilai memiliki informasi moneter yang lengkap dan efisien.

Variabel pemeriksaan yaitu kualitas, sifat atau nilai seseorang, benda atau gerakan yang memiliki variasi selektif yang ditetapkan oleh ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat penentuannya. Dalam ulasan ini, faktor yang digunakan adalah variabel independent (X1 dan X2) dan variabel dependent (Y). Sugiyono (2019:68-69)

Definisi operasional variabel adalah atribut, properti atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki variasi eksklusif yang ditentukan oleh penyelidik yang sedang diselidik dan kesimpulan bias di ambil. Sugiyono (2019:39)

Populasi merupakan kualitas selektif yang masih mengudara dengan cara eksplorasi untuk dikonsentrasikan dan kemudian ditarik ujungnya. Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, perbankan BUMN, BUMS dan BUMD. Sampel didapatkan sebanyak 15 perusahaan perbankan swasta menggunakan taktik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Sugiyono (2019:126:127)

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data ke otoritas data. Misalnya melalui orang lain atau melalui laporan. Informasi yang digunakan dalam review ini, khususnya informasi tambahan sebagai informasi langsung yang diperoleh para ilmuwan dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.



D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berencana untuk menguji apakah dalam model kekambuhan, faktor-faktor yang membuat frustrasi atau yang tersisa memiliki penyebaran yang khas atau tidak

Standar dinamis: Dalam hal nilai kepentingan $> 0,05$, maka informasi tersebut dinyatakan tipikal. Selanjutnya dalam hal nilai kepentingan $> 0,05$, maka informasi tersebut dinyatakan tidak lazim tersampaikan.

Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Asymp. Sig. (2-tailed) | Signifikan | Keterangan |
|----------------------|------------------------|------------|------------|
| GCG | | | |
| Struktur kepemilikan | 0,200 | 0,05 | Normal |
| Kinerja keuangan | | | |

Sumber : Data diolah, 2022

Dapat terlihat bahwa efek samping dari Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-followed), cenderung terlihat bahwa nilai sig (2-followed) adalah $0,200 >$ tingkat kepentingan $0,05$ sehingga sangat beralasan biasanya tersampaikan.

b. Uji Multikolinieritas

Menentukan Uji Multikolinieritas dengan cara melihat nilai Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui bahwa suatu regresi tidak terjadi multikolinearitas, dapat dinyatakan dengan syarat nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Multikolinieritas

| No | Variabel Bebas | Collinearity Statistic | |
|----|--------------------------------|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Good Corporate Governance (X1) | 0,891 | 1,123 |
| 2 | Struktur Kepemilikan (X2) | 0,891 | 1,123 |

Sumber: Data diolah, 2022

Cenderung terlihat nilai resistensi kedua faktor tersebut, khususnya faktor *Good Corporate Governance* (X1) dan Struktur Kepemilikan (X2) sebesar $0,891$ yang berarti lebih dari $0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,123$ di bawah 10 . Cenderung beralasan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji White dengan tingkat $\alpha 0,05$. Jika nilai Chii Square Hitung $<$ Chi Square tabel maka berkesimpulan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, kebalikannya jika Chi Square Hitung $>$ Chi Square tabel maka berkesimpulan terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Chi Square Hitung (N x R ²) | Chi Square Tabel (Df=5 , $\alpha=0,05$) |
|-------|----------|-------------------|----------------------------|---|--|
| 1 | ,100 | ,072 | ,04073 | 6,7 | 11,0705 |

Sumber : Data diolah, 2022

Chii Square Hitung: $N \times R \text{ Square}$ ($67 \times 0,100 = 6,7$)

Chi Square Tabel: (Df = 5, $\alpha = 0,05$) $11,0705$

Berdasarkan hasil di atas, yang menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai Chi Square yang ditentukan adalah $< \text{Chi Square tabel}$ ($6,7 < 11,0705$), maka cenderung beralasan bahwa informasi tersebut tidak menunjukkan efek samping. Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini menggunakan metode pengujian Durbin-Watson (DW Test). Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

| Hasil Uji Autokorelasi | | | | | | |
|---|-------|-------|-------|-------|-------|----------------------------|
| Variabel | DL | DU | DW | 4-DL | 4-DU | Keterangan |
| Good Corporate Governane (GCG) Struktur Kepemilikan | 1,571 | 1,680 | 2,054 | 2,429 | 2,320 | Tidak terjadi Autokorelasi |
| Kinerja Keuangan | | | | | | |

Sumber : Data diolah, 2022

Mengingat efek samping dari uji autokorelasi pada tabel diatas, harga Durbin-Watson adalah 2,022. Kemudian, nilai DL dan DU pada tabel Durbin-Watson ($df = 2$ dan $n = 75$) adalah 1,571 dan 1,680 secara terpisah. Nilai yang diperoleh terletak antara $DU < DW < 4-DU$ atau $1.680 < 2.054 < 2.320$. Sehingga dapat diduga bahwa model relaps tidak terjadi Autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

| Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | |
|--|--------------|
| Variable | B |
| Konstanta | -2,570 |
| Good Corporate Governance (GCG) Struktur kepemilikan | ,167 ,644 |

Sumber : Data diolah, 2022

Diatas menunjukkan koefisien regresi berganda. Good Corporate Governance (GCG) sebesar 0,167 satuan terdapat pengaruh sangat rendah dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai koefisien regresi berganda untuk struktur kepemilikan sebesar 0,644 satuan terdapat pengaruh cukup dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta konstanta -2,570 satuan berdasarkan nilai tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Persamaan: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -2,493 + 0,290X_1 + 0,498X_2 + e$$

Nilai 0,167 merupakan koefisien regresi untuk variabel Good Corporate Governance (GCG) (X_1), artinya jika Good Corporate Governance (GCG) kenaikan satu unit sementara yang lain tetap, itu akan diikuti oleh ekspansi eksekusi moneter 0,167 satu unit. Jika variabel Good Corporate Governance (GCG) turun satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan dalam pelaksanaannya keuangan terhadap Good Corporate Governance (GCG) yaitu sebesar 0,167 satu satuan.

Nilai 0,644 adalah koefisien kekambuhan insentif untuk variabel struktur kepemilikan (X_2), yang berarti bahwa dengan asumsi struktur kepemilikan meningkat satu unit sementara yang lain tetap, itu akan diikuti oleh ekspansi dalam eksekusi



moneter 0,644 satu unit. Jika variabel struktur kepemilikan (X2) berkurang satu unit, maka akan diikuti oleh pengurangan eksekusi moneter sebesar 0,644 satu unit.

3. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan variabel independen (X) *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan dan variabel dependen (Y) kinerja keuangan secara bersama-sama. Hasil dari pengujian Koefisien Korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

| Variabel | R | Tingkat hubungan |
|--|-------------------|------------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Struktur Kepemilikan Kinerja Keuangan | ,316 ^a | Rendah |

Sumber : Data diolah, 2022

Didapatkan korelasi antara (r) *Good Corporate Governance* (GCG) X1 dan Struktur Kepemilikan X2 adalah 0,316 berada pada range 0,200-0,400. Hal ini ditunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah/lemah antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Investigasi digunakan untuk memutuskan komitmen atau komitmen yang diberikan oleh suatu variabel atau lebih kepada variabel tersebut independen (X) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan.

| Variabel | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|----------|-------------------|----------------------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Struktur Kepemilikan Kinerja Keuangan | ,100 | ,072 | ,04073 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji Coefficient of Determination (R²), nilai R square bernilai 0,086, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG), struktur kepemilikan dan eksekusi moneter adalah sebesar 10% sedangkan kelebihanannya 90% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dikecualikan. atau sekali lagi digambarkan dalam ulasan ini, seperti konstruksi modal, pendapatan keseluruhan bersih (manfaat) dan elemen yang berbeda.

5. Pengujian Hipotesis

a. (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk memutuskan apakah sampai batas tertentu variabel otonom (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) dan efek samping dari tes yang tidak lengkap adalah:

| Variabel | Signifikan | α 0,05 | Keterangan |
|--|--------------|--------------|--------------------------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Struktur Kepemilikan | ,833 ,013 | 0,05 0,05 | Tidak signifikan Signifikan |

Sumber : Data diolah, 2022

Cenderung sedikit banyak digambarkan variabel X (bebas) terhadap Y (terikat) sebagai berikut:

Dilihat dari pengujian pada tabel di atas, nilai yang diperoleh pada dasarnya lebih kecil dari 0,05 ($0,833 > 0,05$), menyiratkan bahwa agaknya tidak ada pengaruh yang besar antara faktor Good Corporate Governance (GCG) terhadap pelaksanaan moneter.

Dilihat dari pengujian pada tabel di atas, didapatkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), yang menyiratkan bahwa agak ada pengaruh penting antara faktor struktur kepemilikan terhadap eksekusi moneter.

b. (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan.

Hasil Uji F

| Variabel | F | Signifikan | $\alpha = 0,05$ | Keterangan |
|--|-------|------------|-----------------|------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) | | | | |
| Struktur Kepemilikan | 9,971 | 0,035 | 0,05 | Signifikan |
| Kinerja Keuangan | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari hasil pengujian tabel di atas, diperoleh nilai kritis 0,02, dan itu berarti lebih rendah dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diakui, hal ini cenderung beralasan bahwa semua sementara (bersama-sama) ada dampak yang luar biasa dari variabel Good Corporate Governance (GCG) dan struktur kepemilikan pada eksekusi moneter.

E. PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial terhadap kinerja keuangan

Hasil koefisien regresi pada variable Good Corporate Governance (GCG) diperoleh nilai sebesar 0,167 terhadap kinerja keuangan. Hasil uji-t didapatkan nilai signigikan 0,833 dengan nilai yang lebih menonjol dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian moneter perbankan. organisasi, sehingga H_1 dibubarkan.

Hasil penelitian ini membedakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap penyajian keuangan organisasi perbankan, hal ini menyiratkan bahwa banyaknya pejabat otonom organisasi tersebut tidak menyebabkan rendahnya pameran moneter organisasi perbankan.

Akibat dari peninjauan tersebut tidak sesuai dengan pemeriksaan yang diarahkan oleh Saifi (2019), menunjukkan bahwa ada konsekuensi merugikan yang sangat besar antara luasnya hakim bebas dan kepemilikan institusional pada eksekusi moneter seperti yang diperkirakan oleh rasio profitabilitas yaitu *Return On equity* (ROE).

Pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap kinerja keuangan

Hipotesis kedua menyatakan variabel Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,644



dengan nilai signifikan sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan, sehingga H2 diterima.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa struktur kepemilikan secara manajerial dan institusional mempengaruhi nilai kinerja keuangan, hal ini berarti semakin banyak nilai dan lembaga maka akan mengakibatkan semakin meningkatnya kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Konsekuensi dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Noviwana, Alief dan Aditya (2013). Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok hakim terkemuka, kepala bebas, dewan peninjau dan kepemilikan administratif secara bermakna mempengaruhi eksekusi moneter sementara kepemilikan direktorat dan institusional membuat perbedaan, ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan pertemuan luar dan tanggung jawab untuk perusahaan dapat bekerja pada eksekusi moneter.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Kepemilikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,100 atau 10%, artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan hanya mampu memberikan nilai sumbang untuk kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 10%. Adapun koefisien korelasi menunjukkan nilai *R (koefisien korelasi)* sebesar 0,316 atau 31,6%, artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan memiliki hubungan yang rendah/tidak berdaya dengan pameran moneter organisasi perbankan.

Hasil tersebut ditunjukkan dengan pengujian spekulasi serentak (bersama-sama) yang menunjukkan nilai *F* sebesar 3,545 dengan derajat kritis $0,035 < 0,05$ (besar), maka H_0 ditolak dan H_a diakui, hal ini dimaksudkan agar terdapat pengaruh yang besar antara *Good Corporate Tata Kelola* (GCG) dan struktur kepemilikan pada eksekusi moneter. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan lurus positif antara faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap pelaksanaan moneter, maka semakin baik pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan semakin baik struktur kepemilikannya. saham maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diajukan, dari hasil penelitian menunjukkan ada dua hipotesis yang diterima dan satu hipotesis yang ditolak.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai *t* signifikan sebesar $0,833 > 0,05$ artinya komisaris independen secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam penelitian ini memperlemah kinerja keuangan, dengan ini dapat dijelaskan bahwa penempatan komisaris independen dalam perusahaan terkadang hanya untuk pemenuhan ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih

memegang peran penting sehingga kinerja dari komisaris independen tidak meningkat atau bahkan cenderung menurun.

- b) Struktur Kepemilikan memiliki nilai t signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.
- c) *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Kepemilikan memiliki nilai F signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran untuk perusahaan perbankan, sebagai bahan masukan bagi yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul "*Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020".

- a) Komposisi dewan komisaris sebaiknya disesuaikan dengan komposisi dewan direksi yang ada dalam perusahaan sehingga komposisinya seimbang, agar pengawasan dan pengendalian dapat dilakukan secara efektif.
- b) Pihak berkepentingan sebaiknya memperhatikan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer maupun lembaga karena hal ini merupakan aset penting bagi perusahaan dan jika berjalan baik akan meningkatkan nilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.
- c) Kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan tidak hanya sekedar perhitungan tetapi dapat dijadikan pedoman bagi manajer perusahaan untuk memperhatikan harapan-harapan investor maupun kreditur dan dapat mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Aluy, e.a. (2017). Kinerja Keuangan . *Manajemen Keuangan*.

Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998,. (n.d.).

Edison, A. (2017, May). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan kepemilikan manajerial pengaruhnya terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal bisnis dan manajemen* , vol.11(no.2),164-175.(<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/6311>).

Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung : Alfabeta .

FCGI. (2001). Forum for corporate governance in indonesia. In T. K. Perusahaan, *forum for corporate governance in indonesia* (edisi ke3 ed.). Jakarta.

Guali, A. D., Karmaziene , E., & Sekerci , N. (2020). Common ownership and firm dividend policies. *Finance Research Letters*, <https://doi.org/10.1016/j.frl2020>.



- Hamdani . (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etik Dalam Praktik Bisnis)* (cet.1 ed.). Mitra wacana media.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (3 ed.). (Adipramono, Ed.) PT. Grasindo
- Kasmir . (2016). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (edisi revisi 2014 ed.). RAJAWALI.
- Mirry , Y. P., Topowijaya, & Sri. (2016). Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *Jurnal administrasi bisnis*, vol.35(no.1), 154-164.
- Noviawan , Ridho Alief. & Septiani Aditya. (2013). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan . *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*
- Octaviani , S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. *JAK jurnal akuntansi*, vol.4(no.1).
- Pangaribuan, R. C. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016.
- Rengganis , O. e. (2020). Analisis keuangan pada PT bank pembangunan daerah sumatera selatan dan bangka belitung. *Jurnal Mediasi*, vol.2(no.2), 110-135.
- Rudianto . (2013). Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis . *Jurnal akuntansi*.
- Saifi, M. (2019). pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *jurnal profit*, vol.13(no.2), 1-11.(<https://profit.ub.ac.id>).
- Sari, Musadieg, & Sulistiyo . (2018). Prinsip-prinsip Good Corporate Governance . Manajemen .
- Sonya, M. P. (2016). Pengaruh kebijakan hutang, pengaruh manajerial, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada sektor pertambangan yang terdaftar diBEI 2011-2014. *Jurnal ilmu manajemen*, vol.21(no.2).
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *skripsi*.
- Tunggal . (2012). Good Corporate Governance . Manajemen
- Widiastuti, P. P., Midiastuty, & Suranta. (2013). Pengaruh Retensi Kepemilikan, Hasil Investasidari dan Reputasi Auditor terhadap nilai Perusahaan dengan kepemilikan maajerial dan instotusional sebagai variabel pemoderasi.